

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepatuhan pasien berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pengobatan. Hasil terapi tidak akan mencapai tingkat optimal tanpa adanya kesadaran dari pasien itu sendiri, bahkan dapat menyebabkan kegagalan terapi, serta dapat pula menimbulkan komplikasi yang sangat merugikan dan pada akhirnya akan berakibat fatal. Terapi obat yang aman dan efektif akan terjadi apabila pasien diberi informasi yang cukup tentang obat-obat dan penggunaannya. Pada pemberian informasi obat ini terjadi suatu komunikasi antara apoteker dengan pasien dan merupakan salah satu bentuk implementasi dari *Pharmaceutical Care* yang dinamakan dengan konseling (Rantucci, 2007).

Diabetes telah lama dikenal oleh masyarakat Indonesia. Kabar buruknya adalah, jumlah penderitanya tiap tahun terus bertambah, dan komplikasinya yang sangat meruntuhkan mental penderitanya terus menemukan bentuk-bentuk baru. Salah satu penyebab kecenderungan ini adalah kurangnya pengetahuan yang benar tentang diabetes. (Anonim, 2010)

Jumlah pengidap diabetes di Indonesia menurut data WHO pada tahun 2009 mencapai 8 juta jiwa dan diprediksi akan meningkat menjadi lebih dari 21 juta jiwa pada tahun 2025. Itu yang membuat Indonesia menempati peringkat empat negara dengan jumlah penderita diabetes terbanyak di dunia. (Anonim, 2009)

Data Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo tahun 2011 mengenai penyakit tidak menular menunjukkan bahwa Diabetes Militus menduduki peringkat ke empat dengan jumlah penderita sebanyak 509 jiwa. Sedangkan di kabupaten Bone Bolango, jumlah penderita Diabetes militus pada bulan januari sampai dengan September 2010 mencapai 162 jiwa. (Anonim, 2012)

Hasil penelitian Herita Amalia Sari Asih yang berjudul pengaruh komunikasi petugas pelayanan informasi obat terhadap kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus rawat jalan di RSUD dr. H. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi menunjukkan bahwa komunikasi petugas pelayanan informasi obat mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan minum obat. (Asih,2011)

Menurut Rowley (1999) dalam Asih (2011) mengemukakan bahwa upaya yang dapat dilakukan oleh petugas kesehatan dalam meningkatkan kepatuhan penderita DM dalam menjalani pengobatan adalah dengan menciptakan komunikasi yang terbuka dengan penderita DM dan memberikan suatu perhatian dalam komunikasi tersebut. Tenaga kesehatan sangat diperlukan dalam memonitor perkembangan kepatuhan penderita DM dan juga harus terfokus pada perkembangan motivasi penderita DM dan berupaya mengintegrasikan penyakit kedalam konsep diri penderita DM untuk meningkatkan kepatuhan jangka panjang, serta membantu penderita DM melakukan perubahan gaya hidup yang sesuai dengan anjuran kesehatan.

Konseling dapat mengatasi ketidakpatuhan penderita DM. Edukasi yang baik dan tepat akan menggugah kesadaran penderita untuk mau melaksanakan

anjurannya kesehatan. Penderita DM yang tidak mendapatkan edukasi memiliki risiko 4 kali lebih tinggi terkena komplikasi dibandingkan yang mendapatkan edukasi. Dengan adanya latar belakang di atas, maka penulis mengangkat judul “Pengaruh Konseling Terhadap Tingkat Kepatuhan Pasien Penderita Diabetes Militus Dalam Mengonsumsi Obat di Rumah Sakit Umum Daerah Toto”.

1.2 Rumusan masalah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pemberian konseling terhadap tingkat kepatuhan pasien penderita diabetes militus dalam mengonsumsi obat di Rumah Sakit Umum Daerah Toto?

1.3 Tujuan dan manfaat penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian

Untuk mengetahui pengaruh pemberian konseling terhadap tingkat kepatuhan pasien penderita diabetes militus dalam mengonsumsi obat di Rumah Sakit Umum Daerah Toto.

1.3.2 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman lapangan tentang penatalaksanaan konseling.
2. Bagi masyarakat, terutama pasien penderita Diabetes Militus, agar menjadi patuh dalam mengonsumsi obat. Sedangkan bagi masyarakat secara umum, agar mengetahui informasi tentang penyakit Diabetes Militus.
3. Bagi Pihak RSUD Toto Kabila, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi tentang pentingnya pemberian konseling kepada pasien.